

PENGARUH PENDIDIKAN INFORMAL TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK SMK MUHAMMADIYAH PAREPARE

*The Influence Of Informal Education On Students' Emotional Intelligence
SMK Muhammadiyah Parepare*

Yulfa

Email: yulfanatsir76@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Yulfa 2024. *Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare* (Pembimbing I St. Warda Hanafie Das dan pembimbing ke II Lismawati). Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Informal, Mengetahui Kecerdasan Emosional Peserta Didik, mengetahui apakah terdapat hubungan Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMK Muhammadiyah Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berlokasi penelitian bertempat di SMK Muhammadiyah Parepare. Sifat penelitian Deskriptif analisis antara dua variabel. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Populasi berjumlah 58 peserta didik dan sampelnya berjumlah 50 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, Lembar Observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validasi dan reliabilitas, analisis deskriptif, uji Persyaratan data dan uji hipotesis.

Hasil penelitaian yang telah diperoleh oleh peneliti berdasarkan analisis data yaitu. 1) Pengaruh Pendidikan Informal memiliki jumlah skor rata-rata 69,4, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal berada dalam kategori sedang. 2) Kecerdasan Emosional peserta didik memiliki skor rata-rata 74,14 hal ini menunjukkan Kecerdasan Emosional Peserta Dididk berada dalam kategori sedang. 3) adanya hubungan antara Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muahammadiya Parepare yang dibuktikan dengan uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, Dengan Kefesien determinan sebesar 0,139 % yang menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Kata kunci: Pendidikan Informal, Kecerdasan Emosional , Peserta Didik.

ABSTRACT

Yulfa 2024. The Influence of Informal Education on the Emotional Intelligence of Muhammadiyah Parepare Vocational School Students (Supervisor I St. Warda Hanafie Das and supervisor II Lismawati). This thesis aims to determine the influence of informal education, determine the emotional intelligence of students, and find out whether there is a relationship between the influence of informal education on the emotional intelligence of students at the Parepare Muhammadiyah Vocational School.

The type of research used is quantitative research which is located at the Parepare Muhammadiyah Vocational School. Nature of research Descriptive analysis between two variables. The data sources used are primary data and secondary data. The population was 58 students and the sample was 50 students. The research instruments used were questionnaires, observation sheets and documentation guidelines. The data collection techniques used were observation, questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are validation and reliability testing, descriptive analysis, data requirements testing and hypothesis testing.

The research results obtained by the researcher are based on data analysis, namely. 1) The Influence of Informal Education has an average score of 69.4, this shows that the Influence of Informal Education is in the medium category. 2) Emotional Intelligence of students has an average score of 74.14, this shows that Emotional Intelligence of Students is in the medium category. 3) there is a relationship between Informal Education and the Emotional Intelligence of Students at the Muhammadiyah Parepare Vocational School as proven by hypothesis testing with a significance value of $0.008 < 0.05$, with a determinant efficiency of 0.139% which shows that H_0 is accepted.

Keywords:*Informal Education, Emotional Intelligence, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Fokus utama pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga mencakup aspek spiritual, keagamaan, dan akhlak mulia. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara. Dengan demikian Undang-Undang tersebut memberikan landasan hukum yang kuat untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya tentang peningkatan pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan pemberdayaan individu dalam konteks lebih luas.¹

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal. ketiga jalur tersebut saling beririsan namun mengkaji aspek yang berbeda, dengan demikian diharapkan ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya.²

Peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak merupakan bentuk pendidikan nonformal yang umum di masyarakat. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bimbingan belajar, tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan prestasi akademisnya di sekolah, tetapi

juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mendukung perkembangan keterampilan khusus.³

Dan dijelaskan juga dalam al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu), bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kiamat, dan banyak mengingat Allah.⁴

Ayat ini menjelaskan bagaimana peran orang tua sebagai panutan anaknya. Sebagaimana pendidikan informal adalah bagian dari pendidikan keluarga (orang tua) dalam ayat ini telah dijelaskan mengenai sesungguhnya telah ada suri tauladan pada diri Rasulullah SAW. Setiap orang mesti meneladani atau mencontoh kepribadian Rasulullah SAW yang siddiq, amanah, fatonah, tabligh, terutama dalam sebuah keluarga keteladanan penting yang diterapkan oleh orang tua guna mengembangkan kepribadian anak. Dan dijelaskan juga dalam hadis

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Terjemahnya:

Nabi SAW. Bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah

¹ Indonesia, “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2023”

² Indonesia. “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No.20 Tahun 2023 pasal 1 ayat 11”

³ M., “J.Elias "The Connection between Academic and Social-Emotional Learning.”jurnal of School Health,2016). H 9-10.

⁴ Al-quran kemenang dan terjemahan (Jakarta,2022), h.240 .”

untuk anaknya yang lebih utama dari pada (Pendidikan) tata klama yang baik.” Hadis ini diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi dan Imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa’id bin Ash r,a,

Asas atau dasar materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi, dan asas sosial. Hal itu bertujuan agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral, dan nilai keagamaan, serta bertindak sesuai dengan nilai tersebut.⁵

Pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan emosional anak sebesar 8,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain⁶. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Bagaimana seseorang merasakan perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memilih tindakan yang tepat terhadap suatu peristiwa, dan mengungkapkan harapan serta rasa takut.⁷

Kecerdasan intelektual bukan merupakan satu- satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sebab masih ada faktor lain yang mempengaruhi. Di antaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati

(mood), berempati, serta kemampuan bekerja sama.⁸

Bentuk nyata dari kecerdasan emosi adalah akhlakul karimah atau budi pekerti yang baik. Akhlakul karimah merupakan perbuatan baik dilakukan oleh seseorang yang muncul atas kemampuan seseorang memahami nafsu dalam dirinya. Untuk mewujudkan budi pekerti yang baik tersebut perlu ada kecakapan pengelolaan emosi, meliputi istiqomah (konsistensi), rendah hati (tawadhu), tulus atau ikhlas, totalitas, seimbang, dan integritas (membaur)⁹

Sebagaimana faktor-faktor seperti penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan perkembangan pribadi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pendidikan informal terhadap kecerdasan emosional siswa dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Melalui pemahaman lebih dalam tentang pengaruh pendidikan informal terhadap aspek emosional peserta didik, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Parepare, terdapat 6-7 peserta didik membutuhkan bimbingan khusus, terutama pada lingkungan keluarga. Para peserta didik tidak fokus saat proses belajar

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoretis Dan Praktis*. (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53

⁶ Laela, “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, September 2017, h. 67”

⁷ Danial, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta; Gramedia, 2019), h. 268

⁸ Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berakhlak Unggul*. (Yogyakarta; UII Press, 2016), h. 122-124

⁹ Agustian, “ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual. (Jakarta, april 2021), h. 208”

mengajar, kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak berbaur dengan teman saat diskusi, mudah marah saat tugasnya tidak terselesaikan, serta mudah mengganggu teman sekelas saat pembelajaran. Kasus-kasus tersebut secara umum disebabkan oleh rendahnya kapasitas kecerdasan emosional siswa. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare”**

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parepare yang beralamatkan Jl. Muhammadiyah No.8 Ujung Lare, Kecamatan Soreang Kota Parepare..

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan statistik untuk menjawab pertanyaan peneliti serta menguji hipotesis. Dalam pendekatan ini peneliti biasanya dirancang untuk mengukur hubungan variable-variabel tertentu dan mencari generalisasi hasil penelitian

ke populasi yang lebih besar. Data kuantitatif dikumpulkan melalui instrumen-instrumen seperti survei, kuisioner, atau eksperimen, yang menghasilkan data yang dapat dihitung, diolah, dan dianalisis secara statistik..

C. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui kuisioner. Adapun kuesioner ini yaitu, Memuat profil responden yang terjadi ada kepribadian peserta didik mengukur variable independen dan dependen dengan pertanyaan.

2. Data sekunder

Data sekunder mengacu pada informan yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data sekunder untuk membantu dalam penyusunan hipotesis diantaranya:

- a. Jurnal-jurnal ilmiah
- b. Buku literatur yang berhubungan dengan permasalahan peneliti

D. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare yang terdiri dari 3 kelas, dengan jumlah

¹⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan.Cet.XI; (Bandung;Alfabeta, 2014), h. 117.”

peserta didik 58 orang yang akan dijadikan sebagai populasi.

Menurut Sugiyono, sampel merupakan kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seandainya populasinya besar peneliti tidak mungkin meneliti semua yang terdapat pada populasi, disebabkan keterbatasan waktu maka dari itu peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik slovin, dengan rumus:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan:

n = sample

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan (eror level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01,5% atau 0.05, dan 110% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti)

Pada penelitian ini, penelitian akan menentukan ukuran sampel dari suatu dari suatu populasi menggunakan teknik slovin dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5% maka diperoleh

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 58 / (1 + 58 (0.05)^2)$$

$$n = 58 / (1 + 58 (0.0025))$$

$$n = 58 / (1 + 0.15)$$

$$n = 58 / 1.15$$

$$n = 50$$

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang di amati. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut antara lain :

1. Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau daftar pernyataan yang harus dijawab oleh objek peneliti atau

lazim disebut responden.¹¹ Angket Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik digunakan untuk memperoleh skor yang memuat pertanyaan yang akan diberikan dan di isi melalui link web kusioner berupa pertanyaan pada peserta didik. Angket yang digunakan telah dimodifikasi dan menggunakan Skala Likert. Angket memuat lima alternatif jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

2. Lembar Observasi merupakan alat pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik dengan menggunakan panca indra penglihatan sebagai alat bantu utama dalam mengamati kondisi lapangan sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan tajam.

3. Pedoman Dokumentasi Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan untuk menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti.

F. Prosedur pengumpulan data

Data adalah informasi yang di dapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk

¹¹ Iswahyudi Dr. Muhammad Subhan and P.C.C., "ACTC Dkk. Metodologi penelitian. www.buku.sonpedia.com. h. 92"

mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Apabila dilakukan dengan baik dan cermat dibarengi dengan penguasaan teori yang mumpuni dari nilai peneliti, maka teknik pengumpulan data ini akan menggambarkan kondisi yang menyeluruh apa adanya. Observasi biasanya dilakukan 2-3 kali.

2. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dibagikan kepada responden berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan tujuan responden mengisi atau menjawab sesuai dengan pertanyaan yang akan diteliti dan memberikan respon yang baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung dalam penelitian objek yang didokumentasikan dalam penelitian adalah tentunya yang terkait dengan kajian penelitian, pengamatan dan wawancara menghasilkan banyak data sehingga memudahkan peneliti, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan penelitian yang menyangkut SMK Muhammadiyah Parepare, seperti gambaran umum sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, profil sekolah foto dan sebagainya.

G. Teknik Analisis data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan aplikasi SPSS sofwer IBM SPSS 64 Bit. Tahap yang dilakukan sesudah mengumpulkan data yang ada di lapangan yaitu melaksanakan analisis data dari data yang sudah didapatkan. Teknik analisis data bertujuan mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data di bagi menjadi 3 yakni uji validasi, teknik analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis.

1. Uji Validasi dan Reliabilitas

a. Uji validasi

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Kriteria pengujian validasi yaitu;

1) H_0 diterima apabila r hitung $> r$ tabel (alat ukur yang digunakan valid atau sah)

2) H_0 ditolak apabila r hitung $< r$ tabel (alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sah)

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang.

2. Teknik analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

a. Analisis Indikator

Pada pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran umum variabel tersebut. Analisis indikator bertujuan untuk mengukur variabel dengan menggunakan Skala Liker kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dan berupa pernyataan.

b. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel tersebut dengan menggunakan presentase, rata-rata (mean), media, modus, standar deviasi dan varians dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.

3. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data yang dikumpulkan untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, analisis data kuantitatif. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik dengan menggunakan software IBM SPSS 23. Terdapat dua pengujian yang dilakukan pada uji persyaratan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan yakni uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 23.

Dasar Pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini menggunakan test of linearity dengan bantuan SPSS 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu sebagai berikut

- 1) Jika nilai Sig. Deviation from linearity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.

- 2) Jika nilai Sig. Deviation from linearity $< 0,05$, maka terdapat tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat bila nilai variabel bebas di manipulasi. Koefisien determinan untuk menunjukkan besarnya pengaruh Model pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Adapun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

Keterangan

X = Pengaruh Pendidikan Informal

Y = Kecerdasan Emosional Peserta didik

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

Dasar Pengambilan Keputusan dalam melakukan uji Hipotesis

1) Jika nilai $Sig < 0,05$ Maka terdapat Pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

2) Jika nilai $Sig > 0,05$ Maka tidak terdapat Pengaruh Variabel X terhadap Variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Sebelum angka diolah, terlebih dahulu dilakukan uji validasais, untuk mengetahui apakah data valid untuk dilanjutkan pengelolaan datanya atau tidak. Dasar pengujian validasi yaitu H_0 diterima apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$. Diperoleh $r \text{ tabel}$ dari sampel 50 yaitu 0,278, yang didapatkan dari distribusi nilai $r \text{ tabel}$ pada tingkat signifikan untuk uji dua arah, sedangkan $r \text{ hitung}$ diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 23. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 23 maka diperoleh hasil seperti pada tabel 7.IV

Tabel 1.IV Uji validasi variabel X dan variabel Y

No	R HITUNG		R TABEL	KET
	VARIABEL X	VARIABEL Y		
1	0,592	0,506	0,278	Valid
2	0,487	0,581	0,278	Valid
3	0,658	0,286	0,278	Valid
4	0,463	0,390	0,278	Valid
5	0,390	0,383	0,278	Valid
6	0,463	0,390	0,278	Valid
7	0,298	0,600	0,278	Valid
8	0,463	0,562	0,278	Valid
9	0,627	0,426	0,278	Valid
10	0,505	0,414	0,278	Valid
11	0,579	0,299	0,278	Valid
12	0,289	0,503	0,278	Valid
13	0,525	0,471	0,278	Valid
14	0,292	0,685	0,278	Valid
15	0,311	0,442	0,278	Valid
16	0,302	0,462	0,278	Valid
17	0,523	0,515	0,28	Valid
18	0,636	0,533	0,278	Valid
19		0,395	0,278	Valid
20		0,404	0,278	Valid

Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil seperti pada tabel 7.IV yang menunjukkan bahwa data yang digunakan oleh peneliti valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ atau ($r \text{ hitung} < 0,278$ artinya bahwa H_0 di terima.

b. Uji reliabilitas

Setelah melakukan uji validasi pada data, maka dilakukan lagi uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23, seperti pada tabel IV.3 sebagai berikut

Tabel 2.IV Uji reabilitas variabel X dan Y

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Setelah dilakukan uji reliabilitas diperoleh data seperti tabel 8.IV yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dengan sampel (N) 50 baik variabel Y (Pengaruh Pendidikan Informal) dan variabel X (Kecerdasan Emosional) 100% valid.

2. Analisis Deskriptif

a. Analisis indikator

1). Analisis indikator Pengaruh Pendidikan Informal
Skor rata-rata setiap indikator Pengaruh Pendidikan Informal yang datanya diperoleh dari pemberian angket sebagaimana pada diagram IV.3

Diagram 1.IV. Pengkategorian Indikator Pengaruh Pendidikan Informal

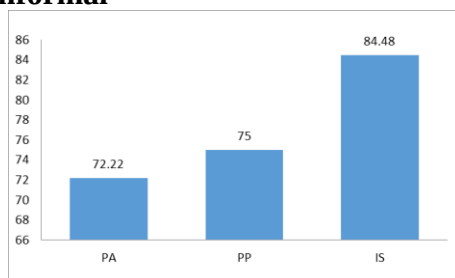


Diagram 2.IV menunjukkan perolehan presentasi dari masing-masing indikator. Berikut analisis dari setiap indikator berdasarkan diagram tersebut.

a) Analisis indikator PA (Pola Asu)

Analisis indikator PA (Pola Asu), memiliki skor rata-rata 72.22 %,

yang diperoleh dari pengukuran pertama dalam angka atau instrument penelitian, ini menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan atau hasil yang cukup tinggi terkait dengan aspek yang diukur oleh indikator pertama.

b) Analisis Indikator PP (Pengalaman Praktis)

Indikator PP (Pengalaman Praktis) memiliki skor rata-rata 75%, yang diperoleh dari pengukuran kedua dalam angket atau instrument penelitian, ini menunjukkan tanggapan yang berbeda dari indikator pertama.

c) Analisis Indikator IS (Interaksi sosial)

Indikator IS (Interaksi sosial) memiliki skor rata-rata 84,48%, yang diperoleh dari pengukuran ketiga dalam angket atau instrument penelitian, ini menunjukkan bahwa aspek yang diukur oleh indikator ketiga lebih besar respon positif yang didapatkan dari responden atau peserta didik.

2) Analisis Indikator Kecerdasan Emosional

Skor rata-rata setiap indikator Kecerdasan Emosional yang datanya diperoleh dari pemberian angket sebagaimana pada diagram IV.4

Diagram 2.IV. Pengkategorian Indikator Pengaruh Pendidikan Informal

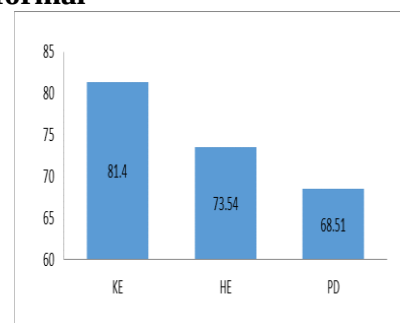


Diagram 2.IV menunjukkan perolehan presentasi dari masing-masing

indikator. Berikut analisis dari setiap indikator berdasarkan diagram tersebut.

a) Analisis indikator KE (Keseimbangan Emosi)

Analisis indikator KE (Keseimbangan Emosi) memiliki skor rata-rata 81,4 %, menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keseimbangan emosi yang tinggi, ini mengindikasikan kemampuan individu untuk mengelola emosi mereka dengan baik.

b) Analisis Indikator HE (Hubungan Emosional)

Indikator HE (Hubungan Emosional) memiliki skor rata-rata 73,54%, hal ini menunjukkan adanya tingkat kepuasan atau kualitas emosional yang dimiliki oleh peserta didik, meskipun sedikit lebih rendah dari keseimbangan emosi.

c) Analisis Indikator PD (Pemahaman Diri)

Indikator PD (Pemahaman Diri) memiliki skor rata-rata 68,51%, ini menunjukkan sejauh mana individu dapat memahami dan mengenali perasaan serta kebutuhan mereka sendiri.

b. Analisis Statistik Deskriptif Data

Berikut ini dideskripsikan hasil penelitian mengenai pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare. Adapun hasil analisis data Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare menggunakan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Data angket model pembelajaran pendidikan agama islam dan data angket keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh dari pembagian angket

secara langsung kepada Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare. Adapun penyajian datanya dari hasil analisis statistik menggunakan SPSS Version 23 pada tabel IV.4

Tabel 3.IV Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Pengaruh Pendidikan informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare

Statistik	Hasil Statistik	
	Pengaruh Pendidikan Informal	Kecerdasan Emosional
Ukuran Sampel	50	50
Skor Ideal	100	100
Modus	64	73
Median	69.00	73.00
Rentang Skor	29	48
Skor Rata-rata	69.40	74.14
Skor Terendah	56	52
Skor Tertinggi	85	100
Standar Deviasi	7.70105	10.05903
Variansi	59.306	101.184

Tabel 9.IV Menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian adalah 50 peserta didik dengan skor ideal 100. Skor rata-rata yang diperoleh untuk Pengaruh Pendidikan Informal adalah 69.40 dan 74.17 untuk Kecerdasan Emosional peserta didik. Nilai ini diperoleh dari jumlah skor keseluruhan yang didapatkan dibagi dengan banyaknya Peserta Didik. Skor tertinggi pada Pengaruh Pendidikan Informal adalah 100,00 dan 100,00 untuk Kecerdasan emosional peserta didik. Kemudian skor terendah Pengaruh Pendidikan

Informal adalah 56 dan 52 untuk skor Kecerdasan Emosional peserta didik. Maka rentang skor pada Pengaruh Pendidikan Informal adalah 29 dan 48 untuk Kecerdasan emosional peserta didik. Modus yang diperoleh dari data terbesar untuk Pengaruh Pendidikan Informal adalah 64 dan 73 untuk Kecerdasan Emosional peserta didik. Median data untuk Pengaruh Pendidikan Informal sebesar 69,00 dan 73,00 untuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik. Standar deviasi dari data Pengaruh Pendidikan Informal sebesar 7.70105 dan Kecerdasan Emosional Peserta didik 10.05903 yang menunjukkan banyaknya data yang menyimpang dari nilai pusatnya.

Berdasarkan analisis tersebut maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor Pengaruh Pendidikan Informal dan Kategori Kecerdasan emosional peserta didik adalah menggunakan skala lima nilai yang diasumsikan bahwa orientasi adalah nilai tersebut di tentukan dengan skala lima.

Kategori yang digunakan untuk menentukan Pengaruh Pendidikan Informal dibuat pada skala lima dengan cara mencari interval data yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Rata-rata Tertinggi} - \text{Nilai Skor Rata-rata Terendah}}{\text{Jumlah kategori Skala}}$$

Tabel 4.IV Kategori Pengaruh Pendidikan Informal

79,6-85	Sangat Tinggi
73,7-79,5	Tinggi
67,8-73,6	Sedang
61,9-67,7	Rendah
56-61,8	Sangat Rendah

Kategori yang digunakan untuk menentukan Kecerdasan Emosional peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5.IV Kategori Kecerdasan Emosional Peserta didik

91,7-100	Sangat Tinggi
82-91,6	Tinggi
71,4-81	Sedang
61,7-71,3	Rendah
52-61,6	Sangat Rendah

1) Distribusi Frekuensi dan presentasi kriteria pengkategorian Pengaruh Pendidikan Informal

Skor rata-rata untuk Pengaruh Pendidikan Informal adalah 69.40 yang menunjukkan bahwa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal dalam proses pembelajaran cenderung bersifat sedang. Lihat pada tabel 12.IV dengan menggunakan rumus frekuensi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Tabel 6.IV Distribusi Frekuensi dan Presentasi kriteria pengkategorian Pengaruh Pendidikan Informal

PENGUASAAN	KATEGORI	F	%
79,6-85	Sangat Tinggi	5	10%
73,7-79,5	Tinggi	13	26%
67,8-73,6	Sedang	11	22%
61,9-67,7	Rendah	9	18%
56-61,8	Sangat Rendah	12	24%
JUMLAH		50	100

Tabel 12.IV menunjukka bahwa pengkategorian Pengaruh

Pendidikan Informal terdapat 10% atau 5 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, 26% atau 13 peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 22% atau 11 peserta didik yang berada pada kategori sedang, 18% atau 9 peserta didik yang berada pada kategori rendah dan 24% atau 12 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah.

2) Distribusi Frekuensi dan Presentasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Skor rata-rata untuk Kecerdasan Emosional peserta didik yaitu 74.14 yang menunjukkan bahwa secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung sedang. Lihat pada tabel 13.IV

Tabel 7.IV Distribusi Frekuensi dan presentasi kriteria pengkategorian Kecerdasan Emosional Peserta didik

Tabel 13.IV menunjukkan bahwa pengkategorian Kecerdasan Emosional peserta didik terdapat 6% atau 3 peserta didik yang berada pada kategori sangat, 16% atau 8

peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 34% atau 17 peserta didik yang berada pada kategori sedang dan, 36% atau 18 peserta didik yang berada pada kategori rendah, 8% atau 4 peserta didik pada kategori sangat rendah.

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu melakukan Uji normalitas data adalah uji kelayakan data untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Statistik yang digunakan dalam melakukan uji normalitas adalah *sapiro-wilk* untuk mempermudah dalam pengujian normalitas pada program SPSS 23. Dibawa ini penyajian tabel tentang uji normalitas.

Tabel 8.IV Uji Normalitas Sapiro Wilk

Berdasarkan pada tabel uji normalitas data dengan menggunakan *shapiro-wilk* nilai signifikan (*sig*) variabel Pengaruh Pendidikan Informal atau variabel X adalah 0.233. Karena $sig = 0,233 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

Nilai dari *sig* variabel Kecerdasan Emosional peserta didik atau variabel Y adalah $0,773 > 0,05$, sehingga data yang diuji berdistribusikan normal. Dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki nilai signifikan $> 0,05$ berarti data yang digunakan berdistribusikan normal.

b. Uji Lineritas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pengaruh pendidikan informal	.086	50	.200*	.970	50	.233
kecerdasan emosional	.105	50	.200*	.985	50	.773

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan emosional * pendidikan informal	Betw (Combi een ned)	2726.020	2	118.523	1.3	.212
	Grou ps	688.218	1	688.218	8.017	.009
	Linearit y	2037.802	2	1018.901	11.9	.000
	Deviati on from Linearit y	2232.000	2	1116.000	12.8	.000
	Within Groups	4958.020	4	1239.505		
Total		2726.020	2			

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Data tersebut dapat berpola linier atau tidak linier. Uji linieritas digunakan dengan melakukan *tes for linearity* pada program SPSS 23 dengan melihat *sig. Devation from linearity*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Jika nilai $sig > 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. Jika $sig < 0,05$ maka tida terdapat hubungan yang linear anantara variabel X dan variabel

Y. Tabel IV.10 menyajikan tentang uji linearitas data.

Tabel 9.IV Uji Lineritas Anovat Tabel

Hasil uji linearitas pada tabel anova menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,423. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ ($0,423 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yan linier antara variabel bebas Pengaruh Pendidikan Informal dan variabel terikat Kecerdasan emosional.

4. Uji Regresi Linear Sedehana (Uji hipotesis)

Pengujian hipotesis berisi tentang pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan berlandaskan data yang didapatkan pada saat penelitian. Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel Pengaruh Pendiddikan Informal (X) dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik (Y) melalui uji regresi linear sederhana pada SPSS 23. Tabel IV.11 Menunjukkan tentang analisis regresi linier sederhana.

Tabel 10.IV Uji Hipotesis menggunakan Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.121	9.432

a. Predictors: (Constant), pengaruh pendidikan informal

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.367	12.215		3.305	.002
pengaruh pendidikan informal	.487	.175	.373	2.782	.008

a. Dependent Variable: kecerdasan emosional

Adapun analisis menunjukkan data rumusan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$y = 40,367 + 0,487 X$$

persamaan regresi linier tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta $a = 40,367$ dan $b = 0,487$ hal ini berarti

- 1) Jika tidak ada Pengaruh Pendidikan Informal atau variable X maka yang menjadi taksiran nilai Kecerdasan Emosional Peserta didik sebesar 40,367
- 2) Nilai Pengaruh Pendidikan Informal atau variabel X sebesar 40,367 berpengaruh positif terhadap nilai Kecerdasan Emosional Peserta didik atau variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel Pengaruh Pendidikan Informal naik sebesar 0,478. Hasil yang diperoleh bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal berpengaruh terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik, sehingga persamaan regresinya adalah $y = 40,367 + 0,487 X$

Kefesien determinan (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar resensi variabel bebas

(Pengaruh Pendidikan Informal) secara bersamaan menerangkan menerapkan variansi variabel terikat (Kecerdasan Emosional Peserta didik). Hasil uji koefesiensi determinan dengan menggunakan SPSS 23. Pada tabel summary yang menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal mempengaruhi Kecerdasan Emosional Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare sebesar 0,139%.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23 dengan cara melihat nilai signifikan pada tabel *coefficient*. Adapun hasil uji hipotesisi yang menunjukkan bahwa nilai *sig* (p) sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan hipotesis $\alpha = 0,05$ ($0,008 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh variabel X dan Variabel Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Informal terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik SMK Muhammadiyah Parepare” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Informal dengan nilai pernyataan tentang Pola asu 72,22%, Pengalaman praktis 75% dan Interaksi sosisl 84,48%. Rata-rata nilai dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Pengaruh Pendidikan Informal yaitu

69.40, hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Informal di SMK Muhammadiyah Parepare berada dalam kategori sedang artinya bahwa Pengaruh Pendidikan Informal tersebut sudah bagus namun perlu diperhatikan lagi tentang peran penting pendidikan informal dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional sehingga peserta didik dan pendidik dapat memahami satu sama lain dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga terwujudnya suasana belajar yang efisien.

1. Kecerdasan Emosional peserta didik dapat diketahui dari angket yang telah diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 50 orang. Nilai Skor untuk pernyataan Peserta didik 81,4% Keseimbangan emosional, 73,54% Hubungan emosional, 64,51% Pemahaman diri. Adapun skor rata-rata dari jumlah keseluruhan pernyataan pada angket mengenai Kecerdasan emosional peserta didik 74,14%. hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata Kecerdasan Emsional Peserta Didik secara umum berada dalam kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yang diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat Pengaruh Pendidikan Informal terhadap kecerdasan emosional peserta didik SMK Muhammadiyah parepare dengan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, berarti H_0 diterima dan keefisien determinan

(pengaruhnya) sebesar 0,139%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh antara variable X (Pendidikan Informal) terhadap variable Y (kecerdasan emosional) peserta didik SMK Muhammadiyah Parepare.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa: lebih meningkatkan kecerdasan emosional dan mengamalkan segala ilmu yang diperoleh dari pendidikan di tengah keluarga (pendidikan informal) agar menjadi siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi orang lain.
1. Bagi pendidik: agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi orangtua: hendaknya terus memperhatikan anak-anaknya di rumah, sehingga kecerdasan emosional siswa semakin baik.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya: hendaknya mengembangkan penelitian ini agar lebih berkembang dan bervariasi, serta lebih kreatif lagi sehingga dapat dijadikan sebagai masukan informasi penelitian yang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Terjemahnya, *Kemenag Al-quran*. (Jakarta 2022).
- Rauf, Aziz, and LcAlHafidz Habdul Al-qur'an Hafalan.
- Aci, Susanti. *Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Kecerdasan Emosional (Studi Pada Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang*. Skripsi penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Agustian, Ginanjar Ary. "ESQ; Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual.
- Cobb. P." *Conducting Research That Informs Mathematics Instruction*. Educational Researcher.
- Danial, Goleman. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Dian Ekawaty Ismail, Tuloli Jassin. *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press.
- Fitriani, N. "Pendidikan Informal." Bandung.
- Hammond. "Membangun Karakter Anak Dengan Mensinergikan Pendidikan Informal Dengan Pendidikan Formal." *Journal of Chemical Informations and Modeling*, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- I.S., Eccles, and J A Gootman. Eds.). "Community Programs to Promote Youth Development. National Academies Press.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, No,"
- Iswahyudi Dr. Muhammad Subhan, MEng, and P.C.C. "ACTC Dkk.
- Jopglass, Defini Oprerasional. "No Title," n.d. <https://>
- Laela, Maghfiroh. "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional,Uin Syarif Hidayatullahjakarta,September 2017.
- Lismawati,S.Sy., M.M, dkk, *buku ajar metodologi penelitian*, Cet. 1;(Jambi, 2023).
- M. "J.Elias"The Connection between Academic and Social-Emotional Learning." *Journal of School Health*.
- Mareta, Sari Anja. "Pengaruh Pendidikan Informal Terhadap Perkembangan Perilaku Religius Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu.(Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,UINFAS Bengkulu,2023.
- Metode Penelitian Pendidikan Kolb, D. "A." *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*." Prentice.
- Muallifah. *Pshyco Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- N., D, Aspin, and J D Chapman, eds. *No Title*. "International Handbook of Lifelong Learning." Springer.
- Jannah Miftahul Nilda, "Konsep uji validasi dan rehabilitas dengan menggunakan SPSS" Artikel STAI DDI Makassar 2018.
- Nurdin Mujahidin,Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Meningkatkan
Kecerdasan Emosional Dan
Spiritual Peserta Didik Di
SMP Muhammadiyah
Parepare.

Qorianil, Qur'ani. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

“Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rosmiati, Ramli, and Nanang Prianto. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional.

Sinar. “Metode Active Learning, Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar.

Siregas Sofiyan, Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.

“Metode Penelitian Pendidikan.” *Cet XI*.

“Metode Penelitian Pendidikan.” *Cet XXIII*.

Yuni Arwani, Sudarsana. “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pelaksanaan Dharmagita Pada Seka Teruna.” *Jurnal Agama* 1, no. 1: 201.



Yulfa